

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa globalisasi di era milenial saat ini semakin pesat dan modern. Perkembangan di bidang teknologi informasi banyak memberikan manfaat bagi pebisnis diantaranya membuat cara kerja yang lebih praktis dalam melakukan proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian halnya dengan instansi pemerintahan, penerapan teknologi informasi di dalam pelaksanaan kegiatannya semakin berkembang. Sebagai contoh, teknologi informasi dapat diterapkan di dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa di lingkungan pemerintahan.

Proses pengadaan barang dan jasa pemerintah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 dan perubahan keempat atas peraturan presiden nomor 54 tahun 2010 yang berisi tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah. Pengadaan barang dan jasa adalah suatu kegiatan yang sangat krusial dalam mewujudkan pembangunan, satuan kerja perangkat daerah yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan guna memperoleh barang dan jasa. (Andi dan Nadhira, 2017)

Perpres Nomor 4, Pasal 1 Tahun 2015 tentang Penunjukan langsung adalah metode pemilihan penyedia barang atau jasa dengan cara menunjuk langsung satu penyedia barang jasa yang berlaku sebagai salah satu metode pengadaan barang jasa oleh Pemerintah Indonesia. Penunjuk langsung ini bukan metode yang umum, dan dapat dilakukan dalam keadaan tertentu dan atau apabila pengadaan barang/konstruksi/jasanya bersifat khusus. Penunjukan langsung dilakukan dengan menunjuk 1 (satu) Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang dinilai mampu melaksanakan pekerjaan dan/atau memenuhi kualifikasi. (Faisal, Jenny, Lindia, 2017)

Permasalahan yang terjadi dalam pengadaan barang dan jasa yang ditemui, baik dari segi pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama, biaya yang cukup besar, dan performansi orang-orang yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa yang cukup banyak. Seringkali proses pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengelolaan sumber daya manusia yang kurang mendapat perhatian juga dapat menyebabkan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terlambat, sehingga dapat mempengaruhi pembangunan pemerintah secara umum juga terlambat.

Permasalahan yang lain dalam pengadaan barang dan jasa yang penulis temui ialah penomoran surat yang tidak sama dalam satu proyek pekerjaan, permasalahan itu banyak terjadi dikarenakan belum tersusunnya dokumentasi yang baik dan benar. Selain itu pada tahapan negoisasi masih secara manual.

Berdasarkan Peraturan Presiden tersebut pada paragraph diatas, pengadaan barang dan jasa adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan instansi pemerintah dalam jumlah yang cukup, dengan kualitas dan harga yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam waktu dan tempat tertentu, secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang permasalahan pada Pengadaan barang dan jasa. Maka dari itu penulis bertujuan untuk mempermudah dalam pembuatan komitmen dalam mengadakan barang dan jasa, serta mengidentifikasi masalah yang timbul agar dapat diselesaikan dan diorganisir dengan baik. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini proses pengadaan barang dan jasa dapat berjalan dengan efektif, efisien dan akuntabel.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan menjadikan topik skripsi yang berjudul “PEMBANGUNAN APLIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA PENUNJUKAN LANGSUNG PADA INSTANSI PEMERINTAH”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana cara estimasi jadwal penyelesaian pengadaan, mulai dari perencanaan pengadaan sampai proses penerimaan barang dan jasa, memonitor progress pekerjaan pengadaan yang sedang dan akan dikerjakan, serta cara menampilkan status pengadaan-pengadaan yang sedang berjalan dalam bentuk aplikasi visualisasi yang menarik sehingga user pembuat komitmen dapat mengambil tindakan dalam menyelesaikan pengadaan sesuai jadwal, penyamaan nomor surat dalam satu projek pekerjaan, dan mengetahui dana serapan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pembuatan aplikasi pengadaan barang dan jasa.
2. Dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari pihak user yang selama ini terjadi, seperti yang dipaparkan permasalahan diatas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Dapat memonitor proses pengadaan barang dan jasa secara efisien dan efektif.
2. Dapat memfasilitasi pihak penyedia pengadaan barang dan jasa dalam pendokumentasian berkas.

1.5 Batasan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka akan dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengadaan barang dan jasa yang dimonitor adalah pengadaan barang dan jasa penunjukan langsung (PL) tanpa mengurangi prinsip-prinsip lelang kecil.
2. Proses negoisasi harga masih secara manual.